



Strategi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengembangan Fasilitas Sarana dan Prasarana di SMP Swasta Nurul Khoir Kota Jambi

Ayu Arfika Sari^{1✉}, Riftiyanti Savitri²

^{1,2}UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the principal's strategies in improving educational facilities and infrastructure at Nurul Khoir Private Junior High School in Jambi City. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving the principal, teachers, and educational staff. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the school's facilities and infrastructure are still limited, particularly in learning-support facilities such as laboratories, sports fields, and parking areas. The main constraints faced by the school include limited financial resources and inadequate availability of educational facilities. The principal's strategies to address these challenges include priority-based planning, stakeholder involvement in management processes, and optimization of existing facilities. This study concludes that the principal's leadership plays a crucial role in the effective management and development of educational facilities and infrastructure, especially in private schools with limited resources.

Keywords: Educational Management, Facilities And Infrastructure, Principal's Strategy, Private School.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul Khoir Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana sekolah masih terbatas, terutama pada fasilitas pendukung pembelajaran seperti laboratorium, lapangan olahraga, dan area parkir. Kendala utama yang dihadapi sekolah adalah keterbatasan dana dan belum optimalnya ketersediaan fasilitas pendidikan. Strategi kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan tersebut meliputi perencanaan berbasis skala prioritas, pengorganisasian yang melibatkan pemangku kepentingan, serta optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, khususnya pada sekolah swasta dengan keterbatasan sumber daya.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Sarana dan Prasarana, Sekolah Swasta, Strategi Kepala Sekolah.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental yang berperan strategis dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia dan keberlanjutan peradaban. Melalui proses pendidikan, pengetahuan, nilai, serta keterampilan ditransmisikan secara sistematis dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui mekanisme pembelajaran, pelatihan, dan kegiatan ilmiah yang terstruktur (Sebayang & Tiur, 2019). Dalam konteks nasional, komitmen negara terhadap penyelenggaraan pendidikan tercermin dalam kebijakan wajib belajar. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 Pasal 7 ayat (4) dan ayat (5) menegaskan bahwa pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk menetapkan kebijakan peningkatan jenjang pendidikan wajib belajar hingga tingkat pendidikan menengah, serta mengatur pelaksanaannya melalui peraturan daerah yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan wilayah masing-masing. Ketentuan ini menempatkan pemerintah daerah dan satuan pendidikan sebagai aktor kunci dalam menjamin keberlangsungan layanan pendidikan yang bermutu dan merata.

Lebih lanjut, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh aspek kurikulum dan sumber daya manusia, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan kualitas sarana serta prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan komponen esensial yang menunjang efektivitas proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 ayat (1) menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik. Dengan demikian, sekolah memiliki tanggung jawab strategis dalam pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana secara berkelanjutan. Dalam kerangka ini, peran kepala sekolah menjadi sangat krusial sebagai pengambil keputusan dan manajer pendidikan yang menentukan arah kebijakan serta strategi pengembangan fasilitas pendidikan, khususnya pada satuan pendidikan swasta yang memiliki keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan memiliki urgensi akademik dan praktis untuk memperkuat tata kelola sekolah dan peningkatan mutu pendidikan.

Kondisi keterbatasan sarana dan prasarana tersebut secara langsung berdampak pada efektivitas proses pembelajaran serta kenyamanan warga sekolah dalam menjalankan aktivitas pendidikan. Keterbatasan fasilitas ruang belajar, belum tersedianya laboratorium, serta minimnya sarana pendukung pembelajaran berbasis teknologi berpotensi menghambat pengembangan kompetensi peserta didik, khususnya dalam menghadapi tuntutan kurikulum dan asesmen nasional berbasis komputer. Selain itu, keterbatasan prasarana pendukung seperti tempat ibadah dan area parkir mencerminkan perlunya perencanaan dan pengelolaan fasilitas sekolah yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

Dalam konteks tersebut, peran kepala sekolah menjadi sangat strategis sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang adaptif, terutama dalam mengoptimalkan sumber daya yang terbatas melalui kerja sama dengan yayasan, komite sekolah, orang tua, serta pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, upaya-upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah SMP Swasta Nurul Khoir Kota Jambi dalam mengembangkan sarana dan prasarana perlu dikaji secara

mendalam untuk memahami strategi, kendala, serta solusi yang diterapkan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diposisikan untuk menganalisis secara komprehensif strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Swasta Nurul Khoir Kota Jambi. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan manajemen pendidikan, sekaligus menjadi rujukan praktis bagi sekolah swasta lain yang menghadapi permasalahan serupa dalam pengelolaan fasilitas pendidikan.

Metode

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai informan utama, serta guru dan tenaga kependidikan sebagai informan pendukung yang terlibat langsung dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling dengan pertimbangan bahwa informan tersebut memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan yang relevan dengan fokus penelitian. Objek penelitian ini adalah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan di SMP Swasta Nurul Khoir Kota Jambi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi fasilitas sekolah dan praktik pengelolaannya, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk memperkuat data berupa dokumen perencanaan, laporan sekolah, foto kegiatan, serta arsip terkait pengembangan sarana dan prasarana.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan dengan mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan lapangan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas dan keandalan yang tinggi.

Dengan pendekatan metodologis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan di SMP Swasta Nurul Khoir Kota Jambi sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Swasta Nurul Khoir Kota Jambi

Kondisi sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran di satuan pendidikan. Sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar, tetapi juga berperan strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi peserta didik. Oleh karena itu, fasilitas pendidikan yang telah tersedia perlu dikelola secara sistematis dan berkelanjutan agar dapat berfungsi secara optimal sesuai

dengan tujuan pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif akan berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi proses pembelajaran, ketercapaian kompetensi peserta didik, serta mutu pendidikan secara keseluruhan (Barnawi & Arifin, 2017; Mulyasa, 2021).

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti di SMP Swasta Nurul Khoir Kota Jambi, ditemukan bahwa kondisi sarana dan prasarana sekolah masih tergolong terbatas dan belum sepenuhnya memenuhi standar kebutuhan pendidikan. Beberapa fasilitas penunjang kegiatan sekolah belum tersedia secara memadai, di antaranya belum tersedianya lapangan olahraga sebagai sarana pengembangan potensi fisik dan nonakademik peserta didik, serta belum adanya area parkir yang representatif bagi warga sekolah. Keterbatasan prasarana tersebut berpotensi menghambat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan aktivitas pendukung sekolah, baik yang bersifat akademik maupun nonakademik.

Kondisi empiris ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan ideal sarana dan prasarana pendidikan dengan realitas yang dihadapi sekolah, khususnya pada satuan pendidikan swasta yang memiliki keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, kajian mengenai kondisi fasilitas pendidikan di SMP Swasta Nurul Khoir Kota Jambi menjadi penting sebagai dasar untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan sarana serta prasarana pendidikan secara bertahap dan berkelanjutan. Temuan ini sekaligus memperkuat urgensi penelitian dalam konteks manajemen sarana dan prasarana sekolah sebagai upaya peningkatan mutu layanan pendidikan.

2. Kendala Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Swasta Nurul Khoir Kota Jambi

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di satuan pendidikan swasta tidak terlepas dari berbagai kendala struktural dan manajerial yang dapat memengaruhi kualitas layanan pendidikan. Berdasarkan temuan lapangan yang diperoleh peneliti, salah satu kendala utama dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana di SMP Swasta Nurul Khoir Kota Jambi adalah keterbatasan sumber pendanaan. Keterbatasan anggaran sekolah berdampak langsung pada kemampuan sekolah dalam menyediakan, melengkapi, dan memperbaiki fasilitas pendidikan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kondisi ini merupakan permasalahan umum yang dihadapi oleh sekolah swasta, khususnya yang bergantung pada sumber pendanaan internal dan dukungan yayasan (Mulyasa, 2021; Barnawi & Arifin, 2017).

Selain kendala finansial, keterbatasan ketersediaan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan signifikan dalam mendukung proses pembelajaran secara optimal. Hasil wawancara dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah fasilitas penting yang belum tersedia, seperti laboratorium komputer, laboratorium IPA, serta area parkir yang memadai. Ketiadaan fasilitas tersebut berpotensi menghambat pengembangan kompetensi peserta didik, terutama dalam pembelajaran berbasis praktik dan pemanfaatan teknologi, yang saat ini menjadi tuntutan dalam implementasi kurikulum dan asesmen pendidikan nasional (Kemendikbudristek, 2022).

Temuan ini mengindikasikan bahwa kendala pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan keterbatasan perencanaan, prioritas pengembangan, serta kapasitas manajerial sekolah. Setiap satuan pendidikan pada dasarnya menghadapi tantangan yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan fasilitas pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif dan inovatif untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, membangun

kemitraan dengan pemangku kepentingan, serta merumuskan perencanaan pengembangan sarana dan prasarana secara bertahap dan berkelanjutan. Dengan demikian, kajian mengenai kendala yang dihadapi sekolah menjadi landasan penting dalam merumuskan strategi peningkatan fasilitas pendidikan yang realistis dan kontekstual.

3. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kepala sekolah SMP Swasta Nurul Khoir Kota Jambi menerapkan sejumlah strategi manajerial dalam upaya meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Strategi tersebut diawali dengan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan sekolah. Perencanaan dilakukan melalui identifikasi fasilitas yang paling mendesak untuk menunjang proses pembelajaran, seperti ruang kelas, perangkat pembelajaran, serta fasilitas pendukung kegiatan akademik dan nonakademik. Penentuan prioritas ini menjadi langkah strategis agar keterbatasan sumber daya dapat dikelola secara efektif dan efisien.

Selain perencanaan, kepala sekolah juga menerapkan strategi pengorganisasian dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk yayasan, guru, komite sekolah, dan orang tua peserta didik. Keterlibatan pemangku kepentingan tersebut bertujuan untuk membangun kerja sama dan dukungan dalam pengembangan fasilitas sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai koordinator dan penggerak yang mengarahkan seluruh elemen sekolah untuk berkontribusi sesuai dengan peran dan kapasitas masing-masing. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang kolaboratif mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan (Mulyasa, 2021).

Dalam tahap pelaksanaan, kepala sekolah mengupayakan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada secara maksimal, termasuk melakukan perawatan fasilitas secara bertahap agar tetap layak digunakan. Pengawasan juga dilakukan untuk memastikan bahwa fasilitas yang tersedia digunakan sesuai dengan fungsi dan kebutuhan pembelajaran. Dengan demikian, strategi kepala sekolah tidak hanya berfokus pada pengadaan fasilitas baru, tetapi juga pada optimalisasi dan keberlanjutan penggunaan fasilitas yang telah tersedia.

4. Upaya Kepala Sekolah dalam Mengatasi Kendala Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Menghadapi keterbatasan dana dan belum memadainya fasilitas pendidikan, kepala sekolah SMP Swasta Nurul Khoir Kota Jambi melakukan berbagai upaya solusi yang bersifat adaptif dan kontekstual. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menjalin kerja sama dengan yayasan sebagai pengelola sekolah dalam perencanaan pembiayaan sarana dan prasarana secara bertahap. Kepala sekolah juga berupaya mengoptimalkan dana yang tersedia dengan melakukan skala prioritas terhadap kebutuhan fasilitas yang paling mendukung proses pembelajaran.

Selain itu, kepala sekolah mendorong partisipasi orang tua dan komite sekolah melalui komunikasi yang intensif terkait kondisi dan kebutuhan sekolah. Partisipasi tersebut diwujudkan dalam bentuk dukungan moral, material, maupun keterlibatan dalam kegiatan pengembangan sekolah. Upaya ini menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas dapat diatasi melalui penguatan jejaring dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan pendidikan (Barnawi & Arifin, 2017).

Kepala sekolah juga mengupayakan pemanfaatan fasilitas alternatif, seperti penggunaan ruang kelas secara multifungsi serta peminjaman fasilitas tertentu untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan asesmen. Langkah ini mencerminkan kemampuan kepala sekolah dalam mengambil keputusan strategis di tengah keterbatasan sarana dan prasarana, sekaligus menunjukkan kepemimpinan yang responsif terhadap kebutuhan sekolah.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Swasta Nurul Khoir Kota Jambi sangat dipengaruhi oleh kondisi internal sekolah, terutama keterbatasan sumber daya finansial dan fasilitas fisik. Namun demikian, keterbatasan tersebut tidak menjadi penghalang utama bagi kepala sekolah untuk melakukan upaya perbaikan secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin pendidikan sangat menentukan keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah (Mulyasa, 2021; Sallis, 2019).

Strategi perencanaan berbasis prioritas, pengorganisasian yang melibatkan pemangku kepentingan, serta optimalisasi fasilitas yang ada merupakan praktik manajerial yang relevan dengan konsep manajemen berbasis sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mampu mengatasi keterbatasan fasilitas melalui inovasi, kolaborasi, dan pemanfaatan sumber daya secara maksimal (Bush & Glover, 2016).

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan sarana dan prasarana pendidikan tidak semata-mata bergantung pada ketersediaan dana, tetapi juga pada kemampuan kepala sekolah dalam merumuskan strategi, membangun kerja sama, serta mengelola sumber daya secara berkelanjutan. Temuan ini memberikan kontribusi empiris dalam kajian manajemen pendidikan, khususnya terkait strategi kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pada sekolah swasta.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana di SMP Swasta Nurul Khoir Kota Jambi masih tergolong terbatas dan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan ideal dalam menunjang proses pembelajaran. Keterbatasan tersebut meliputi belum tersedianya beberapa fasilitas penting, seperti laboratorium komputer, laboratorium IPA, lapangan olahraga, serta area parkir dan tempat ibadah yang memadai. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan sumber pendanaan serta kapasitas pengelolaan fasilitas sekolah.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana dilakukan melalui perencanaan berbasis skala prioritas, pengorganisasian yang melibatkan yayasan, guru, komite sekolah, dan orang tua, serta optimalisasi pemanfaatan fasilitas yang telah tersedia. Kepala sekolah juga menunjukkan peran kepemimpinan yang adaptif dengan menjalin kerja sama dan memaksimalkan sumber daya yang ada untuk mengatasi berbagai kendala pengelolaan sarana dan prasarana.

Upaya solusi yang dilakukan kepala sekolah mencerminkan praktik manajemen pendidikan yang kontekstual dan berkelanjutan, meskipun masih menghadapi berbagai keterbatasan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan dana, tetapi juga oleh kemampuan strategis kepala sekolah dalam merencanakan, mengelola, dan mengoptimalkan sumber daya sekolah. Temuan ini diharapkan dapat

menjadi rujukan bagi sekolah swasta lain dalam mengembangkan strategi pengelolaan fasilitas pendidikan guna meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Referensi

- Barnawi, & Arifin, M. (2017). *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bush, T., & Glover, D. (2016). School leadership and management in South Africa: Findings from a systematic literature review. *International Journal of Educational Management*, 30(2), 211–231. <https://doi.org/10.1108/IJEM-07-2014-0101>
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kebijakan kurikulum dan asesmen nasional*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sallis, E. (2019). *Total quality management in education* (4th ed.). London: Routledge.
- Sebayang, S., & Tiur. (2019). *Konsep dan implementasi pendidikan dalam pembangunan sumber daya manusia*. Medan: Penerbit Akademik.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.